

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Pembelajaran**

##### **1. Pengertian Pembelajaran**

Pengertian belajar dapat kita temukan dalam berbagai sumber dan literatur. Meskipun kita melihat ada perbedaan-perbedaan di dalam rumusan pengertian belajar tersebut dari masing-masing ahli, namun secara prinsip dapat ditemukan kesamaan-kesamaannya. Seperti yang dikemukakan oleh (Aunurrahman, 2013 hlm: 35) bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh sesuatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut (Rusman, 2013 hlm: 134) mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran. Didasari oleh adanya perbedaan interaksi tersebut, maka kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai pola pembelajaran. Pendapat lain juga dikemukakan oleh (Hanafy, 2014 hlm: 74) bahwa pembelajaran pada pokoknya merupakan tahapan-tahapan kegiatan guru dan siswa dalam menyelenggarakan program pembelajaran, yaitu rencana kegiatan yang menjabarkan kemampuan dasar dan teori pokok yang secara rinci memuat alokasi waktu, indikator pencapaian hasil belajar, dan langkah-langkah kegiatan pembelajaran untuk setiap materi pokok mata pelajaran.

Menurut Aprida dan Dasopang Darwis Muhammad (2017, hlm. 337) mengemukakan bahwa pengertian pembelajaran adalah suatu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar.

Menurut Oemar Hamalik 2002 (dalam Fakhurrazi 2018, hlm. 86) menjelaskan bahwa pengertian pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi (siswa dan guru), material (buku, papan

tulis, kapur dan alat belajar), fasilitas (ruang kelas audio visual), dan proses yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.

Sedangkan menurut Raehang (2014, hlm. 151) menyatakan bahwa pembelajaran sebagai proses modifikasi dalam kapasitas manusia yang bisa dipertahankan dan ditingkatkan levelnya.

Jadi, pembelajaran adalah suatu proses mengatur, mengorganisasi agar peserta didik dapat terdorong untuk melakukan kegiatan pembelajaran yang tersusun dari unsur manusiawi yaitu peserta didik serta pendidik, serta fasilitas yaitu ruang kelas dan juga proses yang mempengaruhi tujuan pembelajaran.

## **2. Prinsip-prinsip Pembelajaran**

Ali (2013, hlm. 33) mengemukakan prinsip-prinsip pembelajaran sebagai berikut.

- a. Perhatian dan Motivasi, mempunyai peranan penting dalam kegiatan pembelajaran, perhatian terhadap peserta didik apabila bahan pelajaran itu sesuai kebutuhannya, sehingga termotivasi untuk mempelajari secara serius. Begitu juga dengan motivasi memiliki ikatan yang erat dengan minat, peserta didik yang memiliki minat terhadap sesuatu bidang studi tertentu cenderung tertarik perhatiannya dan timbul motivasinya untuk mempelajari bidang studi tersebut./8
- b. Keaktifan, kecendrungan psikologi dewasa menganggap bahwa anak adalah makhluk yang aktif, anak mempunyai dorongan untuk berbuat sesuatu, mempunyai kemauan dan aspirasinya sendiri.
- c. Keterlibatan Langsung/Berpengalaman, dalam proses pembelajaran membutuhkan keterlibatan langsung peserta didik. Namun demikian, keterlibatan secara fisik tidak menjamin keefektifan belajar, untuk dapat melibatkan peserta didik secara fisik, mental, emosional dan intelektual. Maka pendidik hendaknya merancang pembelajarannya secara sistematis, melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik dan karakteristik mata pelajaran.
- d. Pengulangan, adalah suatu tindakan atau perbuatan berupa latihan berulang kali sehingga peserta didik menjadi mengerti.
- e. Tantangan, tantangan dalam kegiatan pembelajaran dapat diwujudkan melalui bentuk kegiatan, bahan dan alat pembelajaran yang dipilih untuk kegiatan tersebut.
- f. Perbedaan Individual, pada dasarnya setiap individu merupakan satu kesatuan, yang berbeda antara satu dengan lainnya, tidak ada yang sama baik dari aspek fisik maupun psikis.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip pembelajaran terdapat beberapa poin yang terdiri dari perhatian dan motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung/berpengalaman, pengulangan, tantangan, perbedaan individual, pada tiap poin tersebut memiliki peranan yang penting pada saat proses kegiatan pembelajaran sedang berlangsung

### 3. Komponen Pembelajaran

Menurut Aprida dan Dasopang Darwis Muhammad (2017, hlm. 337) mengemukakan terdapat beberapa komponen pembelajaran yakni sebagai berikut.

- a. Guru dan siswa, guru adalah pelaku utama yang merencanakan, mengarahkan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang terdapat dalam upaya memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada siswa di sekolah. Jika dilihat dari posisi guru yang menjadi pelaku aktif, maka pastilah memberikan peluang bagi terlaksananya proses pembelajaran yang berpusat pada guru. Sebaliknya, jika dilihat dari posisi siswa yang juga pelaku aktif, maka dapat juga diberi peluang untuk melaksanakan proses pembelajaran yang terpusat pada siswa.
- b. Tujuan pembelajaran, adalah faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran, dengan adanya tujuan maka guru memiliki pedoman dan sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan mengajar.
- c. Materi pembelajaran, adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar, tanpa adanya materi pembelajaran proses belajar mengajar tidak akan berjalan.
- d. Metode pembelajaran, menjadi salah satu unsur dalam strategi belajar mengajar, metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk menciptakan lingkungan belajar dan mengkhususkan aktivitas guru dan siswa terlibat selama proses pembelajaran.
- e. Alat pembelajaran, adalah suatu media yang berfungsi sebagai alat bantu untuk memperlancar penyelenggaraan pembelajaran agar lebih efisien dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.
- f. Evaluasi, merupakan komponen terakhir dalam sistem pembelajaran, evaluasi bukan saja berfungsi untuk melihat keberhasilan siswa dalam pembelajaran akan tetapi juga berfungsi sebagai umpan balik guru atau kinerja yang telah dilakukannya dalam proses pembelajaran.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa komponen pembelajaran memiliki komponen yakni yang terdiri dari guru dan siswa adalah pelaku utama dalam merencanakan dan mengarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, alat pembelajaran, evaluasi. Poin demi poin memiliki keterkaitan satu dengan yang lainnya dan merupakan hal yang sangat penting dalam proses kegiatan pembelajaran dengan adanya komponen-komponen pembelajaran maka kegiatan pembelajaran akan sesuai dengan tujuan yang di harapkan.

## **B. Media Pembelajaran**

### **1. Pengertian Media Pembelajaran**

Media pembelajaran merupakan unsur yang penting dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran merupakan sumber belajar yang dapat membantu guru dalam memperkaya wawasan siswa, dengan berbagai jenis media pembelajaran oleh guru maka dapat menjadi bahan dalam memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa. Pemakaian media pembelajaran dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar hal baru dalam materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga dengan mudah dipahami oleh siswa. Media pembelajaran yang menarik bagi siswa, dapat menjadi rangsangan bagi siswa dalam proses pembelajaran.

Istilah media berasal dari bahasa latin yaitu *medium* yang artinya perantara atau pengantar . maka umumnya segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi . istilah media ini sangat populer dalam bidang komunikasi. Pada dasarnya juga merupakan proses komunikasi, sehingga media yang digunakan dalam pembelajaran disebut media pembelajaran .Media juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa, sehingga dapat mendorong siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran.

Sementara Menurut Rudi Brezt 1972 (Dina Indriana, 2011, hlm: 55) media pembelajaran itu mempunyai lima bentuk dasar informasi yaitu : suara, gambar, cetakan, grafik, garis, dan gerakan.

Setiap pembelajaran memerlukan media untuk memperjelas setiap materi yang akan disampaikan serta untuk mendukung pembelajaran agar lebih jelas. Menurut (Arsyad 2013. hlm,3), media adalah alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pembelajaran. Selain itu, menurut Cecep (2016 .hlm 8), pengertian media adalah sebuah alat yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran dan memiliki kegunaan untuk memperjelas pesan yang disampaikan sehingga, tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Azhar 2002 (dalam Umar Sulaiman 2017, hlm 194) mengatakan bahwa media pembelajaran terdiri dari dua suku kata, yaitu media dengan pembelajaran. Kata media berasal dari Bahasa latin *medius* yang merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Dapat disimpulkan bahwa media adalah suatu alat yang digunakan untuk sebuah proses pembelajaran untuk mempermudah siswa dalam belajar di kelas maupun di luar kelas.

Adapun Menurut (Yusufhadi Miarso 2011, hlm: 457) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa untuk belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar dengan tujuan yang diharapkan.

Jadi, pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media adalah alat yang digunakan untuk menunjang pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, tersampaikan dengan jelas, serta pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan juga faktor pemilihan dan penentuan media sesuai dengan yang dibutuhkan.

## **2. Macam-Macam Media**

Penggunaan media pembelajaran dalam dunia sekolah banyak ragamnya, ini disesuaikan dengan materi atau bahan ajar yang akan disampaikan oleh pendidik pada saat akan mengajar. Diantaranya, ada yang berupa gambar, video, alat peraga dan lain sebagainya.

Beberapa jenis media yang sering ditemui atau bahkan sering digunakan pada saat kegiatan pembelajaran:

### **1. Media Visual**

Media visual merupakan salah satu jenis media yang penggunaannya dapat dilihat secara langsung oleh alat indera, setiap jenis media mempunyai karakteristik (kekehasan) tertentu, yang berbeda-beda satu sama lain. Masing-masing media tentu memiliki kelebihan dan kelemahan contoh jenis media visual ini yaitu gambar foto poster, dan lain sebagainya.

### **2. Media Audio**

Khusus kaset audio karena media inilah yang paling sering digunakan di sekolah. Program kaset audio termasuk media yang sudah memasyarakat hingga ke pelosok pedesaan, Program kaset audio merupakan sumber yang cukup ekonomis karena biaya yang diperlukan untuk pengadaan dan perawatan cukup murah.

### **3. Media Audio Visual**

Yaitu penggabungan antara media audio dan visual, dimana pada media ini memberikan efek yang bisa dilihat, dan juga didengar. Contoh dari audio visual ini seperti, video, film, dan lain sebagainya.

Penempatan jenis-jenis atau macam-macam media pembelajaran bergantung sudut pandang yang diterapkan atau digunakan .

Adapun menurut ( Miarso, 2007, hlm :462) membagi 3 kategori utama media pembelajaran yaitu:

Media penyaji yaitu media yang mampu menyajikan informasi antara lain:

- a. Grafis, bahan cetak dan gambar diam
- b. Media proyeksi diam
- c. Media audio
- d. Gambar hidup
- e. Telvisi multimedia

Media objek yaitu media yang mengndung informasi benda tiga dimensi yang mengandung informasi objek sebenarnya, obek alami dan objek buatan atau objek pengganti buatan manusia yang menyerupai benda yang sebenarnya. Media interaktif yaitu media yang memungkinkan untuk berinteraksi .

Secara umum macam-macam media dalam pemebelajaran adalah :

1. Media grafis seperti gambar foto, grafik bagan, diagram kartun, poster dan komik
2. Media tiga dimensi yaitu media dalam bentuk model padat, model penampang, model susun, dan diorama
3. Media proyeksi seperti slide , films, fim OHP
4. Lingkungan sebagai media pembelajaran

### **3. Pemilihan Dan Penguuan Media**

Pemilihan media sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari pengembangan instruksional”.Dengan demikian bahwa pemilihan dan penggunaan media pembelajaran harus mempertimbangkan beberapa hal agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan beberapa kriteria pemilihan dan penggunaan media, yaitu: ketepatannya dengan tujuan pengajaran, kemudahan memperoleh media, keterampilan guru dalam menggunakan media.

Sebelum memilih media pemebelajaran yang akan digunakan ada beberapa kriteria yang harus diperhatikan oleh guru. sehingga pemilihan media pembelajaran tersebut adalah pemilihan yang tepat sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pemebelajaran dan siswa mampu memperoleh hasil belajar yang baik. Dan kriteria yang harus diperhatikan oleh guru dalam memilih media sebahgai berikut :

a. Tujuan

Media dipilih dan digunakan oleh guru harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sehingga kegiatan belajar mengajar lebih efektif dan siswa dapat mengerti materi yang telah disampaikan.

b. Efektifitas

Guru harus memilih media yang paling efektif dari berbagai media yang ada sehingga media yang digunakan dalam menyampaikan materi kepada siswa adalah yang paling tepat dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

c. Kemampuan Guru dan Siswa

Dalam menyampaikan materi kepada siswa, guru harus memilih media pembelajaran yang digunakan sesuai dengan kemampuan yang ada pada guru dan siswa proses belajar yang menarik perhatian siswa.

d. Fleksibilitas

Dalam memilih media, guru harus memilih media yang fleksibilitas sehingga dapat digunakan dalam berbagai situasi, tahan lama, menghemat biaya dan tidak berbahaya sewaktu digunakan dalam proses pembelajaran.

e. Ketersediaan Media

Guru haruslah kreatif dalam menyediakan media pembelajaran, dengan membuat sendiri media pembelajaran yang sederhana yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik .

f. Manfaat

Dalam memilih media pembelajaran guru dapat mempertimbangkan manfaat yang didapat dari pengadaan media tersebut bagi siswa dalam proses pembelajaran yang bermanfaat bagi siswa.

pembelajaran yang bermanfaat bagi siswa.

Dalam memilih media ada beberapa kriteria yang digunakan yaitu:

1) Ketepatannya dengan tujuan pembelajaran

Media pembelajaran yang dipilih atas dasar tujuan yang telah ditetapkan

- 2) Dukungan terhadap isi bahan pelajaran  
Bahan pelajaran yang sifatnya fakta membutuhkan media agar lebih mudah dipahami oleh siswa.
- 3) Kemudahan memperoleh media  
Media yang digunakan mudah diperoleh, mudah di buat oleh guru pada waktu mengajar.
- 4) Tersedia waktu untuk emnggunakannya  
Media bermanfaat bagi siswa selama pengajaran berlangsung
- 5) Sesuai dengan taraf berpikir siswa  
Sehingga makna yang terkandung didalamnya dapat dipahami oleh siswa.

Menurut Azhar Arsyad 2006 (dalam jurnal Umar Sulaiman 2017, hlm 195) berdasarkan teori belajar terdapat beberapa kondisi dan prinsip psikologis yang perlu diperhatikan dalam memilih dan memanfaatkan media pembelajaran yaitu sebagai berikut :

- a. Motivasi.  
Media tersebut harus mampu melahirkan minat dari siwa untuk mau belajar atau meningkatkan semangat siswa untuk mau belajar dalam meningkatkan ketrampilan membaca .
- b. Organisasi  
Hal in diperlukan agar iswa dapat memhamai dan mengingat materi yang diajarkan lebih lama. Disanping itu, hal yang harus diperhatikann tingkatan materi yang harus disajikan berdasrkan kompleksitas dan timngkatkan kesulitan materi .
- c. Persiapan sebelum belajar.  
Siswa harus memiliki kemampuan dasar atu pengetahuamn dasar sebagai prasyarat untuk menggunakan media tersebut. Hal yang harus diperhatikan yakni sifat dan tingkatan persiapan belajar siswa.
- d. Emosi  
Dalam pembelajaran yang menggunakan emosi dan perasaan, serta kecakapan sangat berpengaruh. Penggunaan media pembelajaran merupakan cara yang baik untuk menghasilkan respon emosional seperti takut, cemas, dan empati.
- e. Partisipasi  
Partisipasi siswa perlu diperhatikan karena, partisipasi siswa yang aktif lebih baik daripada siswa hanya menonton dan mendengarkan.
- f. Umpan Balik  
Hasil belajar dapat meningkat apabila secara berkala siswa diberitahukan tentang kemajuan belajarnya karena, dengan cara seperti ini siswa dapat termotivasi untuk meningkatkan hasil belajarnya.

- g. Penguatan  
Apabila siswa didorong terus menerus untuk belajar maka dapat berdampak positif terhadap anak tersebut seperti kepercayaan diri, dari siswa tersebut meningkat
- h. Latihan dan Pengulangan  
Suatu pengetahuan dan keterampilan dapat diingat oleh siswa maka, diperlukan pengulangan dan latihan terus menerus.
- i. Penerapan  
Siswa diberi kesempatan tidak hanya mengenali atau menemukan tetapi, juga berfikir kritis, menalar serta menerapkan hal tersebut. Jadi, media tersebut tidak hanya sebagai pajangan dimana hanya guru yang menggunakan tetapi, harus dapat diterapkan kepada siswa atau digunakan oleh siswa.

#### **4. Fungsi Dan Manfaat Media**

Dengan adanya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi maka guru dalam memberikan materi pembelajaran harus mengikuti kemajuan tersebut. Guru harus dapat menggunakan media pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan sesuai dengan kebutuhan belajar. Sehingga siswa dengan mudah menerima pelajaran yang diberikan oleh guru. Manfaat media pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a. Pengajaran lebih menarik perhatian siswa dapat menumbuhkan dalam motivasi belajar
- b. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya, sehingga dapat lebih dipahami siswa sehingga memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran dengan baik
- c. Metode pembelajaran bervariasi, melalui penuturan kata-akata lisan pengajar dengan menggunakan metode yang menarik
- d. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan penjelasan dari pengajar saja, tetapi juga aktivitas lain yang dilakukan seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lainnya

Sejalan dengan pendapat , Sujana dan Rivai dalam Azhar Arsyad 2016 (dalam Umar Sulaiman 2017, hlm 195) mengatakan bahwa terdapat empat manfaat media pembelajaran yaitu : pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh peserta didik dan memungkinkannya menguasai lebih

dipahami dan mencapai tujuan pembelajaran, metode mengajar akan lebih bervariasi tidak semata-mata komunikasi verbal melalui peraturan kata-kata oleh guru, sehingga peserta didik tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, peserta didik dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.

Menurut Hamalik dalam Azhar 2002 (dalam jurnal Umar Sulaiman 2017, hlm195) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa kepada pengaruh psikologi terhadap siswa.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa sebagai uraian pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi dan pemanfaatan media pembelajaran sangat berpengaruh untuk proses belajar mengajar di kelas.

Adapun beberapa prinsip umum yang perlu kita perhatikan dalam penggunaan pemanfaatan media

1. Setiap jenis media, memiliki kelebihan dan kelemahan  
Tidak ada suatu jenis media yang cocok untuk semua proses pembelajaran dan dapat mencapai semua tujuan belajar.
2. Penggunaan beberapa macam media, secara bervariasi memang diperlukan, penggunaan media yang terlalu banyak sekaligus dalam suatu kegiatan pembelajaran, jadi menggunakan media jangan terlalu banyak, oleh karena gunakan media seperlunya.
3. Penggunaan media harus dapat memperlakukan peserta didik secara aktif dengan menggunakan media secara serdhana.

## **5. Konsep Pengembangan Media**

Kedudukan media memegang salah satu peranan penting dalam sebuah sistem pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa. Media juga merupakan salah satu komponen pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam memvisualisasikan pesan yang ingin disampaikan kepada siswa. Dalam hal ini kita sebagai guru yang profesional tentu harus mampu mengembangkan sebuah desain pembelajaran yang baik, termasuk didalamnya mengembangkan serta menerapkan media pembelajaran agar tercipta kualitas hasil belajar siswa yang optimal.

Dalam merancang sebuah kegiatan pembelajaran, pendidik juga mampu mengembangkan sebuah media pembelajaran dan media pembelajaran dirasa sebagai salah satu alternatif yang diperlukan seorang guru dalam menjalankan proses pembelajaran.

### **C. *Big Book***

#### **1. Pengertian *Big Book***

*Big Book* merupakan buku cerita yang berkarakteristik khusus yang di besarkan, baik teks maupun gambarnya, sehingga memungkinkan terjadinya kegiatan membaca bersama antara guru dan murid. Buku ini mempunyai karakteristik khusus seperti penuh warna warni, memiliki kata yang dapat di ulang-ulang, mempunyai alur cerita yang mudah ditebak, dan memiliki pola teks yang sederhana. Solehudin dkk.2008, hlm 7 (dalam Fitria 2017, hlm 68).

Ukuran *big book* beragam mislanya ukuran A3,A4,A5 atau seukuran koran. Media *big book* dapat digunakan untuk tahapan awal karena memiliki karakteristik yang sesuai dengan kebutuhan anak. Guru dapat memilih media *big book* yang isi cerita dan topiknya sesuai dengan minat tema pelajaran. Media *big book* digunakan guru saat melakukan pemdoaman membaca atau menulis bersama. *Big book* ini dapat membantu anak untuk lebih mengembangkan kemampuan membaca karena media ini memiliki teks berukuran besar dan gambar yang sesuai dengan pemikiran anak pada tahap pra-oprasional yaitu berpikir secara simbolik.

Sedangkan Menurut (Madyawati, 2016,hlm :174), *big book* adalah buku bergambar yang dipilih untuk diperbesar, yang memiliki karakteristik yang khusus, yaitu adanya perbesaran teks maupaun gambar. Hal ini dilakukan supaya terjadi kegiatan membaca bersama (*shared reading* ) antara guru dan siswa atau orangtua dan anak. Buku ini mempunyai karakteristik khusus yang penuh warna-warni, gambar yang menarik, maupun kata yang dapat diulang-ulang mempunyai plot yang mudah ditebak, dan memiliki pola teks yang berirama untuk dapat dinyanyikan.

Adapun pendapat Madyawati (2016, hlm :178) menyatakan bahwa *big book* memungkinkan siswa belajar membaca melalui cara mengingat dan mengulang bacaan.

## 2. Ciri-Ciri *Big Book*

Menurut Karges-Bone 2014 (dalam Fitria Fajarudin 2017, hlm 68) agar pembelajaran Bahasa dapat lebih efektif dan berhasil, *Big book* sebaiknya memiliki ciri ciri berikut ini :

- a. Cerita singkat ( 10 – 15 halaman)
- b. Pola kalimat jelas
- c. Gambar memiliki makna
- d. Jenis dan ukurna huruf jelas terbaca
- e. Jalan cerita mudah dipahami

*United States Agent International Depelopment* 2014 (dalam Firia 2017, 68) menyatakan penggunaan *Big book* dalam pembelajaran membaca memiliki beberapa tujuan, di antaranya adalah berikut ini :

- a. Memberikan pengalaman membaca
- b. Membantu siswa untuk memahami buku
- c. Mengenalkan berbagai jenis bahan membaca kepada siswa
- d. Memberikan peluang kepada guru memberi contoh bacaan yang baik
- e. Melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran
- f. Menyediakan contoh teks yang baik untuk digunakan oleh siswa
- g. Menggali informasi

## 3. Manfaat *Big Book*

*Big book* adalah suatu bahan belajar yang sekaligus merupakan suatu pendekatan dalam belajar dan mempunyai kelebihan menurut Solehuddin 2008 (dalam Fitriani 2017, hlm 7) sebagai berikut:

- a. *Big book* memungkinkan semua anak untuk melihat tulisan yang sama manakala guru membaca tulisan tersebut. Ukurannya yang besar membuat anak dapat melihat tulisan dalam *Big book* yang sedang dibacakan oleh guru mereka.
- b. *Big book* memberikan kesempatan pada anak untuk terlibat dalam situasi nyata dengan cara yang tidak menakutkan. Dengan membaca *Big book* bersama-sama didepan kelas, anak-anak akan memperoleh pengalaman membaca sebenarnya tanpa merasa takut salah.
- c. Penggunaan *Big book* memungkinkan anak-anak secara bersama-sama dan denganbekerjasama memberi makna kepada tulisan didalamnya.
- d. *Big book* memberikan kesempatan kepada anak yang membaca untuk mengenali tulisan dengan bantuan guru dan teman-teman lainnya. Selain itu *Big book* membuat guru dan anak berbagi keceriaan dan berbagi kegiatan secara bersama.
- e. *Big book* disukai semua anak termasuk mereka yang lambat membaca, karena dengan membaca *Big book* bersama-sama akan timbul keberanian dan keyakinan dalam diri anak bahwa mereka “ sudah biasa” membaca.
- f. Penggunaan *Big book* akan mengembangkan kemampuan dasar anak semua aspek Bahasa yaitu, mendengarkan, menyimak, membaca, menulis.
- g. Belajar dengan *Big book* memberikan pengalaman social kepada anak yaitu dalam berbagi pengalaman pada saat anak-anak mengomentari gambar dan bacaan *Big book*

- h. Meskipun *Big book* adalah bahan bacaan, namun guru dapat menyelinginya dengan percakapan yang relevan mengenai isi cerita bersama anak sehingga topik bacaan akan semakin berkembang sesuai dengan pengalaman dan daya imajinasi anak.

Jadi, dapat disimpulkan manfaat media *big book* untuk menumbuhkan minat anak untuk membaca, membantu kesulitan dalam membaca, dan mendorong siswa untuk menyukai cerita dengan tema.

#### **4. Langkah Pembuatan Big Book**

Makofsky (2001) dalam artikel “ How to Make Big Book with Children “ dalam Madyawati (2016, hlm:177), menerangkan bahwa langkah-langkah pembuatan *big book* antara lain :

- 1) Bacalah beberapa buku besar. Minta anak menunjukkan bagian-bagian dari buku besar tersebut, meliputi : sampul, halaman, judul, penulis, ilustrasi, dan lainnya.
- 2) Membuat contoh sebagai buku besar, anak dapat memualinya dengan cerita yang telah mereka tuliskan atau yang dikatakan kepada kita atau anak dapat menyalin sebuah syair singkat anak-anak/cerita pendek.
- 3) Menyalin teks dari halaman sampul buku besar ke dalam dokumen besar yang mengacu pada halaman buku besar. Para orang tua juga dapat meminta anak untuk menulis di atas lembaran kertas kecil lalu, menempelkannya ke atas halaman besar dari buku-buku besar tersebut atau dapat juga meminta anak untuk menulis secara langsung dalam buku besar.
- 4) Mengilustrasikan buku tersebut, walaupun menempelkan gambar-gambar kecil di halaman bukubesar akan terlihat lebih rapi, namun, menyenangkan apabila ditambahkan unsur-unsur desain/rancangan seperti kolase/lukisan.

#### **5. Langkah Penggunaan Big Book**

Penggunaan *big book* membutuhkan fokus dan kecermatan dikarenakan, pembuatannya yang membutuhkan waktu serta tenaga yang lumayan pula, hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh USAID (2014, hlm:47), menyatakan bahwa penggunaan *big book* perlu mendapat perhatian khusus. Berikut beberapa hal yang harus dip

erhatikan ketika menggunakan *big book* antara lain.

- 1) *Big book* dibacakan didepan kelas atau di dalam kelas kelompok kecil
- 2) *Big book* dapat dibacakan oleh siswa didepan kelas
- 3) Pemodelan buku hanya tentang cara membaca dengan baik, tetapi juga perlu diperhatikan bagaimana cara guru memegang buku dengan baik, membuka halaman, menunjukkan huruf atau kata, serta memperlakukan buku dengan layak.
- 4) Penyimpanan buku bisa dilakukan beragam, buku dapat disimpan di dalam tas atau digantung

#### **D. Pemahaman**

##### **1. Pengertian Pemahaman**

Pemahaman berasal dari kata paham yang mempunyai arti mengerti benar, sedangkan pemahaman merupakan istilah yang digunakan untuk mengidentifikasi keterampilan-keterampilan yang perlu dipahami dan menerapkan informasi didalam bahan-bahan bacaan yang tertulis Benjamin S. Bloom (dalam Anas Sudjiono 2009, hlm 50) mengatakan bahwa pemahan (*comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat.

Kemampuan memahami arti suatu bahan pelajaran, seperti menafsirkan menjelaskan atau meringkas atau merangkum suatu pengertian kemampuan macam ini lebih tinggi daripada pengetahuan. Pemahaman juga merupakan tingkat berikutnya dari tujuan ranah kognitif berupa kemampuan memahami atau mengerti tentang isi pelajaran yang dipelajari tanpa perlu mempertimbangkan atau mengubungkannya dengan isi pelajaran lainnya. Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pemahaman adalah mengerti dan memahami apa yang diinginkan oleh guru dan dapat dimengerti oleh siswa.

##### **2. Kategori Pemahaman**

Pemahaman merupakan suatu pencapaian yang diinginkan diharapkan oleh semua pendidik bagi tiap anak didiknya. Dalam hal ini terdapat Kategori Pemahaman yang dapat dibedakan dalam 3 tingkatan, yaitu:

- 1) Pemahaman terjemahan yakni kesanggupan memahami makna yang terkandung didalamnya.
- 2) Pemahaman penafsiran, misalnya membedakan dua konsep yang berbeda.
- 3) Pemahaman ekstrapolasi yakni kesanggupan melihat dibalik yang tertulis, tersirat dan tersurat, meramalkan sesuatu dan memperluas wawasan.

### 3. Jenis-jenis Pemahaman

Menurut Bruns,dkk. (1996,hlm.225) jenis pemahaman sebagai berikut :

#### 1. Pemahaman Literal

Pemahaman literal adalah pemahaman yang paling dasar untuk mencapai pemahaman yang lebih tinggi. Yaitu membaca untuk memperoleh bacaan secara efektif, dengan membaca yang dinyatakan secara langsung dalam teks bacaan. Dengan demikian pemahaman literal yaitu pemahaman yang difokuskan pada bagian-bagian yang langsung tertulis pada bacaan atau pemahaman bacaan secara tersurat.

#### 2. Pemahaman *Interpretif*

Pemahaman *Interpretif*, yaitu proses untuk memperoleh ide-ide yang tidak dinyatakan langsung dalam bacaan, pemahaman ini mencakup kemampuan, membuat kesimpulan, membuat generalisasi, mencari hubungan sebab akibat, membuat perbandingan dan menemukan hubungan antara proposisi.

#### 3. Pemahaman *kritis*

Pemahaman *kritis* , membandingkan gagasan yang tercakup dalam materi dengan standar yang diketahui dan menarik kesimpulan keakuratan dengan kesesuaian dengan garis waktu.

### 4. Indikator Pemahaman

Menurut Bloom (dalam Kuswana, 2012,hlm 44), kemampuan pemahaman berdasarkan tingkat kepekaan dan derajat penyerapan materi dapat dibagi kedalam 3 tingkatan yaitu :

#### 1) Menerjemahkan (*Translation*)

Menerjemahkan diartikan sebagai pengalihan arti dari bahasa yang satu kedalam bahasa yang lain sesuai pemahaman yang diperoleh dari konsep tersebut. Dapat juga diartikan dari konsepsi abstrak menjadi suatu model simbolik untuk mempermudah orang mempelajarinya.

#### 2) Menafsirkan

Kemampuan ini lebih luas daripada menerjemahkan kemampuan ini untuk mengenal dan memahami. Menafsirkan dapat dilakukan dengan cara menghubungkan pengetahuan yang lalu dengan pengetahuan lain yang diperoleh berikutnya.

#### 3) Mengeksplorasi (*ekstrapolation*)

Menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi karena seseorang harus bisa melihat arti lain dari apa yang tertulis. Membuat perkiraan tentang konsekuensi atau memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya.

S

## **5. Evaluasi Pemahaman**

Evaluasi pemahaman pembelajaran sebagai salah satu upaya yang dilakukan untuk membuat peserta didik belajar, tentu menuntut adanya kegiatan evaluasi. Menurut Tim Dipdiknas Evaluasi adalah serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa. Yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang berkeberhasilan makna dalam mengambil keputusan.

Evaluasi disini bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan (Pemahaman) peserta didik dalam mencapai tujuan yang ditetapkan dalam pembelajaran. Pemahaman merupakan salah satu aspek kognitif (Pengetahuan). Penelitian terhadap aspek pengetahuan dapat dilakukan melalui tes lisan dan tes tulisan. Teknik penilaian aspek pemahaman caranya dengan mengajukan pernyataan yang benar dan keliru, dan urutan, dengan pertanyaan berbentuk esai (*Open Ended*). Yang menghendaki uraian rumusan dengan kata-kata dan contoh-contoh.

## **E. Definisi Membaca**

### **1. Pengertian Membaca**

Membaca adalah kemampuan berbahasa seseorang (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis) untuk berkomunikasi dengan cara yang berbeda sesuai dengan tujuannya.

Menurut Graff, 2006 (dalam Umar Sulaiman 2017, hlm 196) Secara tradisi membaca didefinisikan sebagai kemampuan membaca dan menulis Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) 2008, juga menghubungkan membaca dengan menulis.

Membaca merupakan landasan untuk kegiatan belajar sepanjang hayat. Hal ini sangat penting untuk pembangunan sosial dan manusia demi meningkatkan kemampuan agar dapat merubah hidup ke arah yang lebih

baik. Semula membaca hanya diartikan sebagai kemelek-hurufan. Namun hal ini merupakan persepsi yang salah. Mengartikan membaca sebagai kemelek-hurufan dapat berakibat pada terjadinya anomaly melek huruf. Dimana yang dimaksudkan melek huruf hanya berkisar pada kemampuan baca tulis secara harfiah dan teknis. Bukan secara budaya dan mendalam. Oleh karena itu membaca lebih sesuai diartikan oleh Irkham dalam Gong 2012 (dalam Umar Sulaiman 2017, hlm 196).

Adapun Menurut (Nafi'ah 2018, hlm 40) membaca adalah suatu proses decoding, yakni sebuah proses mengubah kode-kode atau lambing verbal yang berupa rangkaian huruf-huruf menjadi bunyi-bunyi bahasa yang dapat dipahami dan Menurut (Targian, 2008, hlm 7) menyatakan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/ bahasa tulisan.

Kesimpulan menurut para pendapat di atas literasi adalah suatu kemampuan untuk meningkatkan sebuah proses dalam menyimak, membaca, dan menulis pada proses pembelajaran.

## **2. Gerakan Membaca Sekolah**

Pengertian membaca sekolah adalah kemampuan mengakses, memahami dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas antara lain membaca, menyimak, menulis, dan berbicara. Gerakan literasi sekolah merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya melakukan literasi sepanjang hayat melalui pelibatan public. Kemendikbud 2016 (dalam jurnal Umar Sulaiman 2017, 196).

Sedangkan Menurut (Tarigan, 2008, hlm : 7-8) membaca adalah sesuatu proses yang dilakuakn serta dipergunakan untuk pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata, bahasa/ tulis. Membaca juga dapat diartikan sebagai yang kita pergunakan untuk berkomunikasi dengan diri kita sendiri dan orang lain yaitu mengkomunikasikan makna yang terkandung atau yang tersirat pada lambing-lambang yang tertulis.

Jadi gerkaan literasi sekolah adalah upaya yang dilakukan secara menyeluruh sehingga pembaca menggunakan keterampilan fisik dan mental.

## **3. Tujuan Membaca**

Setiap kegiatan yang dilakukan tentunya memiliki tujuan masing-masing, sama halnya dengan literasi. Literasi pun memiliki tujuan yang bermanfaat dan tentunya bernilai positif bagi khalayak umum, yaitu diantaranya:

1. Dapat menubuh kembangakan sikap budi pekerti yang baik .
2. Dapat menumbuhkan budaya literasi terutama mmebaca dikalangan sekolah maupun masyarakat.
3. Dapat meningkatkan pengetahuan karena rajinnya membaca buku.

4. Dapat menjadikan waktu luang dengan mengisi hal yang lebih bermanfaat dan membaca.
5. Meningkatkan pemahaman dan juga menambah wawasan.
6. Menjadikan literasi sebagai hobi yang harus dimiliki oleh setiap individu

Menurut Nurhadi (1989, hlm:14), mengemukakan bahwa ada bermacam-macam tujuan membaca yaitu:

1. Membaca untuk tujuan study
2. Membaca untuk menangkap garis besar bacaan
3. Membaca untuk menikmati karya tulis/karya sastra
4. Membaca untuk mengisi waktu luang
5. Membaca untuk mencari keterangan tentang suatu istilah

Sedangkan Menurut Dalman (2014, hlm:4) membaca bertujuan untuk memperoleh pesan atau memahami makna melalui bacaan. Berdasarkan pernyataan tersebut maka, membaca adalah sebuah proses dari pemerolehan informasi. Lalu tujuan membaca adalah untuk mencari dan memperoleh pesan dari informasi tersebut.

Sedangkan menurut ( Tarigan, 2008, hlm: 9) hal penting dalam tujuan membaca adalah sebagai berikut :

1. Membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta
2. Membaca untuk memperoleh ide-ide utama
3. Membaca untuk mengetahui urutan atau susunan organisasi cerita
4. Membaca untuk menyimpulkan
5. Membaca untuk mengelompokkan dan membaca untuk mengklasifikasikan
6. Membaca untuk menilai dan mengevaluasi
7. Membaca untuk membandingkan atau mempertentangkan

Jadi, pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa literasi adalah kemampuan membaca dan bahasa yang berbeda dengan memperoleh tujuan yang berbeda pula membaca juga dapat diartikan sebagai yang kita gunakan untuk berkomunikasi dengan diri kita sendiri dan orang lain yaitu untuk mengkomunikasikan atau mengetahui informasi



